

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Perusahaan manufaktur memiliki tiga sektor utama, dan dari tiga sektor tersebut diantaranya ada sektor industri dasar dan kimia yang menjadi fokus pada penelitian ini. Performa perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak selalu baik, sejak tahun 2016 hingga 2018 ada beberapa perusahaan yang kinerja keuangannya mengkhawatirkan. Contohnya PT Ashahimas Flat Glass dari subsektor keramik, porselen, dan kaca mengalami kerugian -23,10% dan meningkat menjadi -85,19% kemudian mereda ditahun 2018 menjadi 82,89%. Pada tahun 2017 pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan yang berasal dari subsektor pulp dan kertas, subsektor pakan ternak, dan subsektor kimia. Hal ini menjadikan sektor industri dasar dan kimia sebagai sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan. Namun selama tahun 2020 ada tujuh perusahaan dari empat subsektor yaitu semen, pakan ternak, pulp dan kertas, dan keramik yang turun sebesar 43,53%. Meski semakin maju yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri, namun Indonesia masih mengalami krisis ekologi seperti polusi yang tak terkendali, kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, dan degradasi lingkungan. Salah satu penyebab krisis ekologi antara lain adanya kegagalan pada praktik akuntansi dalam melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Selama ini akuntansi keuangan cenderung mengabaikan faktor sosial dan lingkungan dalam proses pelaporan pada para pemakai laporan tersebut (Lako, 2018).

Green accounting merupakan penggabungan proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan akuntansi yang memiliki fungsi mengambil keputusan ekonomi maupun non ekonomi bagi para pemangku kepentingan (Afni et al., 2019).

Biaya yang dimasukkan dan dihitung pada *green accounting* adalah biaya dalam hal mencegah dan yang telah terjadi sebagai akibat dari operasional ataupun kegiatan produksi perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Saat ini banyak konsumen sudah lebih cerdas dan maju dalam berpikir, mereka akan lebih percaya dengan produk suatu perusahaan apabila perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* dengan baik. Pelaksanaan *green accounting* bagi banyak pihak diantaranya *stakeholder*, investor, masyarakat, konsumen dan para pengusaha. Bentuk praktek dari *green accounting* yaitu dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar perusahaan dimana perusahaan itu berdiri, pengelolaan limbah yang baik agar tidak merusak lingkungan, dan juga menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan (Zulhaimi,2015). Konsep *green accounting* yaitu untuk mendorong perusahaan di Indonesia dalam laporan keuangannya pada bagian kegiatan ekonomi meminimalisir kemungkinan dampak yang diberikan terhadap lingkungan. *Green accounting* memiliki dua fungsi pengungkapan yaitu fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal dipergunakan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih efisien dalam peningkatan efektivitas dan kegiatan konservasi lingkungan, serta pengaturan biaya konservasi lingkungan. Sedangkan fungsi eksternal digunakan untuk mempengaruhi keputusan dari *stakeholder*, investor, dan masyarakat atau publik (Suaidah, 2018). *Green accounting* memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan, yakni perusahaan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat sehingga meningkatkan penjualan dan bertambahnya laba perusahaan (Aniela, 2012) . Salah satu fungsi dari kinerja keuangan perusahaan yaitu kita dapat melihat apakah para investor akan mempertahankan investasi mereka atau tidak.

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik tanpa adanya hubungan istimewa diantara keduanya yakni perusahaan dengan masyarakat tersebut (Metri et al., 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan digunakan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah

pihak dari kalangan internal dan eksternal seperti investor. Perusahaan harus mengedarkan sahamnya kepada publik yang presentase kepemilikannya sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan apabila perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengungkapan CSR dilakukan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi harapan masyarakat. Menjaga keseimbangan lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam dunia industri dan juga para pelaku bisnis, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk mengelola lingkungan disekitar perusahaan. Pengungkapan CSR ditunjukkan dalam laporan berkelanjutan atau *sustainability report*. Menurut Marnelly (2012) dalam Nayenggita et al. (2019) tanggung jawab sosial adalah salah satu upaya perusahaan untuk menciptakan perilaku yang etis dan aktivitas yang sesuai dengan aturan dengan tujuan menciptakan kualitas hidup para karyawan dan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan hanya meneliti hubungan antara *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan tetapi masih menghasilkan ketidakkonsistenan sehingga masih mungkin untuk melakukan penelitian kembali. Seperti penelitian yang dilakukan Luthan et al. (2018) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Berbeda dengan Putra (2018) yang menyimpulkan jika pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan (Mariani, 2017). Penelitian Widya, Apsari Adriana (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Mariani (2017).

Oleh karena itu peneliti mencoba menganalisis seberapa besar pengaruh pengungkapan CSR sebagai variabel intervening dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Alasan memilih

perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena *green accounting* memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan, yakni perusahaan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat sehingga meningkatkan penjualan dan bertambahnya saham perusahaan sector industry dasar dan kimia. Hal ini menunjukkan perusahaan sector industry dasar dan kimia memiliki kepemilikan saham yang baik dilihat dari saham perusahaan yang selalu bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah *corporate social responsibilty* mengintervening *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
4. Apakah *corporate social responsibility* mengintervening kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* mengintervening *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* mengintervening kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan sebagai sumber informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian dengan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuannya untuk melengkapi atau melanjutkan.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai *green accounting*, kepemilikan saham, CSR dan kinerja keuangan pada sektor industri dasar dan kimia.

2. Bagi Pengusaha

Diharapkan agar memacu para pengusaha untuk peduli dalam melestarikan lingkungan sekitar agar meminimalisir dampak negative yang dihasilkan oleh kegiatan operasi perusahaan, guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta dipandang bertanggung jawab oleh *stakeholder*.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi akademik pada umumnya dan mahasiswa pada

khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan topik yang sama.